

# LAMPIRAN



## Lampiran 01.

### Transkrip Wawancara Dengan Informan

#### 1 Wawancara 1

Informan : Bapak I Putu Sudana  
 Jabatan : Pengrajin Bokor Perak  
 Tempat : Desa Beratan Samayaji, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Tanggal : 29 Mei 2023

Waktu : 15.00 WITA

Peneliti : Selamat siang pak, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya Putu Regi Annada dari jurusan Akuntansi S1 Undiksha, ingin mewawancarai bapak mengenai bokor perak wak?

Narasumber : Nggih dik silahkan dik, mau bertanya terkait napi niki dik?

Peneliti : Sebelumnya kalo boleh bertanya nama lengkap wak siapa?

Narasumber : Tiang I Putu Sudana

Peneliti : Sudah berapa lama wak menekuni bokor perak niki?

Narasumber : Sudah dari sd dik, sudah lebih dari 36 tahun saya menjadi pengrajin bokor perak.

Peneliti : Apasih bahan baku sebenarnya Bokor perak itu?

Narasumber : Bahan baku sebenarne ada dua, yaitu perak murni dan tembaga murni.

Peneliti : Lalu setelah itu di apakan bahan baku tersebut?

Narasumber : Setelah itu,di lebur lalu siap untuk di bentuk.

Peneliti : Lalu bagaimana caranya menentukan harganya? Apakah ada pencatatan ?

Narasumber : Mengenai harga Amon perak biasane menek tuun, tapi biasane Rp. 13.000 1 gram. Emang maal perak e. amon campuran ne ( tembaga) mudah ye, Rp. 1.000 jani 1 gram. Biasane satu bokor perak umumne berukuran 15 ringgit, jadi 1 ringgit 25 gram amon 10 ringgit dadine 250 gram. Amon be suud melebur mekejang, cak mande to leburane dadi mebentuk bokor, to gen be Rp. 3.250.000 ajine. Mon nyatet sih sing terlalu,cumin inget-inget gen.

- Peneliti : Biasanya berapa hari menyelesaikan 1 produk?
- Narasumber : Biasanya tiang bisa menyelesaikan 1 produk kisaran 1 sampai 2 minggu dik.
- Peneliti : Apabila pada bulan tertentu tidak ada pesanan, apakah proses produksi tidak berjalan?
- Narasumber : Ten tiang ngae,wak hanya membuat pesanan jikalau ada orang memesan
- Peneliti : Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi bokor perak dari pengerajin?
- Narasumber : Penentuan harga niki tiang biasane menjumlahkan biaya bahan baku dikali (X) dua, dapat lah harganya.
- Peneliti : Apakah ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi ?
- Narasumber : Tentu saja ada dik, misalnya kalau harga bahan naik , pasti harga jualnya akan naik.
- Peneliti : System upah dalam pembuatan bokor perak ini bagaimana ? Apakah perbulan atau perhari atau per produk yang dibuat?
- Narasumber : Yening dari saya,sing taen ngitung harga upah ini,wak nak demen soal ne,jadinya sing bakat itung. Tapi mona de nak nunden masuh perak setengah jadi, misalkan undene mande,undene ngelebur, atau undene nyikatin. Ditu mare ade biayane. .
- Peneliti : Gimana system perhitungan proses nya ?
- Narasumber : Mon itung-itung biasane uli ngelebur, cak 500 (lima ratus) ngidih, amon mande pertama satu juta ke idih, soalne lumayan keweh madain sisi-sisi ne pang patuh tebal ne. Amon be mulai masuk ke bagian moren, paling 500 (lima ratus). Mon besuud to, di proses ngukir ne ane lumayan. Nah ngukir tengah jak sisine (500) bani be cak. Setelah to mare masuk tahap finishing care ngamplas tengah jak sisi ne ane datar. Suud to mare nyuci bokore aji asam adane atau lablab bokor ne, to mekejang 500 (lima ratus) be, suud to tinggal jemuh sampek tuh gati.
- Peneliti : Nggih terimakasih wak, mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan bu, mohon maaf mengganggu waktunya wak, jika ada salah kata mohon dimaafkan bu nggih. Terima kasih bu.
- Narasumber : Nggih dik mewali .

**Lampiran 02.****Dokumentasi Penelitian**

Gambar 1: Wawancara bersama Bapak I Putu Sudana selaku pengrajin bokor perak di Desa Beratan Samayaji.



Gambar 2 : Foto proses pemandean bokor perak.



Gambar 3 : Kerajinan bokor perak dengan motif “*saet mingmang*”.





Gambar 4 : Tempat pembakaran/lebur untuk memanaskan perak.



Gambar 5 : Alat-alat yang di gunakan untuk proses pembuatan bokor perak

**Lampiran 03.****Riwayat Hidup****RIWAYAT HIDUP**

Putu Regi Ananda lahir di Singaraja pada tanggal 7 Februari 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Putu Sugi Ardana dan Ibu Putu Puspareni. Penulis Berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Jalan Mayor Metra, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Laboratorium Undiksha dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Laboratorium undiksha dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Negeri 4 Singaraja dan melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Tahun 2023 Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Bokor Perak Desa Beratan Samayaji Sebagai Acuan Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Pada Pengrajin Perak di Desa Beratan Samayaji)”.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BOKOR PERAK DESA BERATAN SAMAYAJI SEBAGAI ACUAN DALAM PENENTUAN HARGA JUAL (Studi Pada Pengrajin Perak di Desa Beratan Samayaji)**” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.



Singaraja, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Putu Regi Ananda

NIM. 1917051105